

IMPLEMENTASI PENGANGGARAN SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KEUANGAN PADA WAROENG ZAZA

Titania Dwi Ramadani¹, Gilbert Sitio²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun, Indonesia

Email: titaniadwiiramadanii@gmail.com¹, gilbertsitio@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penganggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan pada Waroeng Zaza. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penganggaran membantu pemilik usaha dalam merencanakan alokasi sumber daya, memonitor pengeluaran, dan mengendalikan keuangan secara lebih terorganisir. Namun, implementasi penganggaran di Waroeng Zaza masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan dan kedisiplinan dalam pencatatan. Penelitian ini merekomendasikan edukasi keuangan bagi pemilik usaha mikro serta penerapan sistem pengelolaan keuangan sederhana untuk mengoptimalkan peran penganggaran.

Kata Kunci: Penganggaran, Perencanaan Keuangan, Pengendalian Keuangan, Usaha Mikro.

Abstract

This research aims to analyze the implementation of budgeting as a financial planning and control tool at Waroeng Zaza. Using a qualitative approach with descriptive methods, data was obtained through in-depth interviews, direct observation and documentation analysis. The research results show that budgeting helps business owners plan resource allocation, monitor expenses, and control finances in a more organized manner. However, the implementation of budgeting at Waroeng Zaza still faces various obstacles, such as a lack of understanding of financial management and discipline in recording. This research recommends financial education for micro business owners and the implementation of a simple financial management system to optimize the role of budgeting.

Keywords: Budgeting, Financial Planning, Financial Control, Micro Business.

A. PENDAHULUAN

Penganggaran merupakan elemen penting dalam manajemen keuangan yang berfungsi sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan alokasi sumber daya keuangan dalam suatu organisasi atau usaha. Dalam konteks usaha mikro seperti Waroeng Zaza, penganggaran

menjadi semakin relevan karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Penganggaran membantu pemilik usaha dalam menentukan prioritas pengeluaran, mengelola pendapatan, dan memastikan kelancaran operasional usaha.

Waroeng Zaza adalah sebuah usaha mikro yang bergerak di bidang makanan (kebab, burger, kentang goreng dll.) dan minuman (thai tea, green tea, coklat, dll). Sebagai usaha kecil, Waroeng Zaza menghadapi tantangan besar dalam menjaga keberlanjutan operasional, terutama dalam mengelola keuangan yang terbatas. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, risiko pemborosan dan ketidaksesuaian antara pendapatan dan pengeluaran menjadi semakin besar. Hal ini sering kali menjadi penyebab utama kegagalan usaha mikro.

Namun, implementasi penganggaran di usaha mikro sering kali tidak berjalan optimal. Banyak pemilik usaha kecil yang masih menggunakan metode pengelolaan keuangan yang informal dan tidak terstruktur. Mereka cenderung mengandalkan ingatan dan keputusan spontan dalam mengelola keuangan, yang dapat mengakibatkan ketidakefisienan. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan dan pengendalian keuangan sering kali menjadi kendala utama dalam penerapan penganggaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Warong Zaza menerapkan penganggaran dalam operasionalnya serta mengevaluasi efektivitasnya sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha dalam mengelola anggaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemilik usaha mikro mengenai pentingnya penganggaran sebagai bagian dari manajemen keuangan yang strategis.

Latar Belakang

Dalam dunia usaha, penganggaran memiliki peran vital untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan dialokasikan secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi. Sebagai alat perencanaan, penganggaran membantu menentukan alokasi dana untuk setiap aktivitas operasional. Sebagai alat pengendalian, penganggaran memungkinkan pelaku usaha untuk memantau realisasi keuangan dan membandingkannya dengan rencana yang telah ditetapkan.

Namun, di sektor usaha mikro seperti Waroeng Zaza, penerapan penganggaran sering kali diabaikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan tentang penganggaran, serta pola pikir bahwa usaha kecil tidak

memerlukan pengelolaan keuangan yang kompleks. Padahal, pengelolaan keuangan yang baik, termasuk penerapan penganggaran, dapat membantu usaha kecil untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang ketat.

Warong Zaza menghadapi tantangan dalam memastikan efisiensi operasional dan profitabilitas. Ketiadaan sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur menyebabkan pemilik usaha sering kali kesulitan dalam menentukan prioritas pengeluaran dan mengantisipasi kebutuhan dana mendesak. Penganggaran dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini, namun penerapannya memerlukan pemahaman dan disiplin dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian ini berfokus pada implementasi penganggaran di Warong Zaza dengan tujuan untuk menganalisis sejauh mana penganggaran digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dan memberikan rekomendasi praktis untuk perbaikan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemilik usaha mikro lain yang ingin meningkatkan pengelolaan keuangan mereka.

Landasan Teori

Penganggaran merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen keuangan yang berfungsi untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks usaha mikro seperti Waroeng Zaza, penganggaran dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan yang strategis. Berikut adalah landasan teori yang menjadi dasar penelitian ini:

1. Konsep Penganggaran

Penganggaran adalah proses perencanaan keuangan yang melibatkan estimasi pendapatan dan pengeluaran dalam periode tertentu. Penganggaran memungkinkan pelaku usaha untuk mengidentifikasi kebutuhan operasional, mengatur prioritas pengeluaran, dan menghindari pemborosan. Fungsi utama penganggaran adalah sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian, serta sebagai dasar evaluasi kinerja keuangan.

2. Penganggaran sebagai Alat Perencanaan

Perencanaan keuangan bertujuan untuk memastikan penggunaan sumber daya yang tepat dalam mendukung tujuan usaha. Dengan adanya penganggaran, pemilik usaha dapat merumuskan rencana keuangan secara terstruktur, termasuk alokasi dana untuk kebutuhan operasional, investasi, dan cadangan darurat. Dalam usaha mikro, penganggaran yang baik

dapat meminimalkan risiko kekurangan dana dan membantu usaha bertahan dalam kondisi sulit.

3. Penganggaran sebagai Alat Pengendalian

Pengendalian keuangan mencakup proses pemantauan dan evaluasi untuk memastikan realisasi keuangan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian keuangan melalui penganggaran melibatkan perbandingan antara anggaran yang direncanakan dan realisasi yang terjadi. Penyimpangan yang ditemukan dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

4. Kendala dalam Implementasi Penganggaran di Usaha Mikro

Usaha mikro, termasuk Waroeng Zaza, sering kali menghadapi kendala dalam penerapan penganggaran. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan, serta kebiasaan pengelolaan keuangan yang informal menjadi hambatan utama. Selain itu, pemilik usaha mikro cenderung fokus pada operasional harian sehingga penganggaran sering kali diabaikan.

5. Manfaat Penganggaran dalam Usaha Mikro

Penganggaran yang efektif dapat memberikan manfaat signifikan bagi usaha mikro, termasuk meningkatkan efisiensi penggunaan dana, mendukung pengambilan keputusan, dan meningkatkan profitabilitas. Dengan penganggaran yang terstruktur, pemilik usaha dapat lebih mudah mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan memaksimalkan potensi keuangan usaha.

6. Pentingnya Edukasi Keuangan untuk Usaha Mikro

Menurut penelitian sebelumnya, salah satu solusi untuk meningkatkan penerapan penganggaran di usaha mikro adalah melalui edukasi keuangan. Pelatihan dan pendampingan mengenai pengelolaan keuangan dapat membantu pemilik usaha memahami pentingnya penganggaran dan cara mengaplikasikannya secara praktis.

Dengan landasan teori ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi penganggaran di Waroeng Zaza, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami implementasi penganggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan

pada Waroeng Zaza. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam proses penganggaran dan kendala yang dihadapi melalui pengamatan langsung dan wawancara. Berikut adalah rincian metode yang digunakan:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis fenomena secara holistik dengan fokus pada pengalaman dan perspektif subjek penelitian. Penelitian ini berusaha untuk memahami proses penganggaran yang diterapkan di Waroeng Zaza serta mengevaluasi perannya dalam perencanaan dan pengendalian keuangan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pemilik Waroeng Zaza sebagai pengelola utama yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan dan penganggaran. Subjek dipilih secara purposive dengan kriteria sebagai pelaku usaha mikro yang memiliki pengalaman dalam mengelola bisnis makanan dan minuman.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Data utama diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilik Waroeng Zaza. Wawancara ini dirancang untuk menggali informasi terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penganggaran, serta kendala yang dihadapi.

b. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas operasional Waroeng Zaza, termasuk proses pencatatan keuangan dan pengelolaan anggaran. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih rinci mengenai implementasi penganggaran dalam praktik sehari-hari.

c. Dokumentasi

Peneliti menganalisis dokumen-dokumen keuangan seperti buku kas, catatan pembelian, dan dokumen anggaran (jika ada). Dokumentasi ini digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi keuangan.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi tiga tahapan utama:

- a) Reduksi Data: Merangkum dan menyaring data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b) Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan analisis lebih lanjut.
- c) Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasikan data untuk menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan terkait implementasi penganggaran di Waroeng Zaza.

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Waroeng Zaza, yang berlokasi di wilayah Serapuh Kec. Gunung Malela yang mudah diakses oleh peneliti. Waktu penelitian disesuaikan dengan aktivitas operasional warung untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata.

Melalui metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi penganggaran pada usaha mikro, khususnya Waroeng Zaza, serta mengidentifikasi kendala dan memberikan solusi untuk peningkatan pengelolaan keuangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penganggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan pada Waroeng Zaza. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, beberapa temuan kunci terkait implementasi penganggaran di Waroeng Zaza dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi Penganggaran di Waroeng Zaza

Penganggaran di Waroeng Zaza dilaksanakan dengan cara yang sederhana namun cukup efektif. Pemilik usaha mengalokasikan anggaran untuk berbagai kebutuhan operasional, seperti pembelian bahan baku, biaya listrik, transportasi, dan gaji karyawan. Penganggaran dilakukan setiap bulan berdasarkan estimasi pendapatan dan pengeluaran yang diharapkan. Namun, penganggaran ini lebih bersifat informasional, dengan pemilik usaha mencatat pengeluaran dan pendapatan secara manual tanpa menggunakan sistem atau perangkat lunak akuntansi yang lebih canggih.

Pentingnya penganggaran sebagai alat perencanaan mulai dipahami oleh pemilik usaha. Mereka merencanakan kebutuhan modal untuk bulan berikutnya dengan memprioritaskan pengeluaran yang paling mendesak dan memastikan bahwa semua kebutuhan operasional

dapat terpenuhi. Meskipun demikian, anggaran yang dibuat lebih mengandalkan perkiraan dan pengalaman sebelumnya daripada data yang terperinci atau analisis keuangan yang lebih mendalam.

2. Penganggaran Sebagai Alat Perencanaan Keuangan

Sebagai alat perencanaan, penganggaran di Waroeng Zaza berfungsi untuk merencanakan alokasi dana bagi kebutuhan operasional. Meskipun menggunakan pendekatan yang sederhana, penganggaran membantu pemilik usaha dalam mengatur prioritas pengeluaran dan memperkirakan pendapatan yang dapat dicapai setiap bulan. Ini memungkinkan pemilik usaha untuk mengetahui jumlah dana yang harus disiapkan untuk berbagai kegiatan, seperti pembelian bahan baku atau pembayaran biaya operasional lainnya.

Namun, perencanaan ini tidak selalu akurat. Estimasi pendapatan dan pengeluaran sering kali berubah karena fluktuasi penjualan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti cuaca atau tren makanan yang sedang populer. Oleh karena itu, meskipun penganggaran berfungsi sebagai panduan, pemilik usaha terkadang harus melakukan penyesuaian yang cepat terhadap anggaran berdasarkan kondisi aktual.

3. Penganggaran Sebagai Alat Pengendalian Keuangan

Pengendalian keuangan di Waroeng Zaza dilakukan dengan cara membandingkan antara anggaran yang direncanakan dan realisasi pengeluaran di akhir bulan. Pemilik usaha mengevaluasi apakah pengeluaran tetap sesuai dengan anggaran atau terjadi pemborosan. Namun, pengendalian ini masih terbatas pada pemantauan manual tanpa adanya sistem yang lebih terstruktur untuk memonitor pengeluaran secara real-time.

Salah satu kendala dalam pengendalian keuangan adalah ketidaksesuaian antara anggaran dan realisasi pengeluaran. Kadang-kadang, pemilik usaha tidak dapat sepenuhnya mematuhi anggaran karena pengeluaran yang mendesak, seperti pembelian bahan baku yang tidak terduga atau biaya tak terduga lainnya. Oleh karena itu, meskipun pengendalian keuangan dilakukan, pemilik usaha sering kali kesulitan dalam menjaga kedisiplinan anggaran secara konsisten.

4. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Penganggaran

Beberapa kendala yang dihadapi oleh Waroeng Zaza dalam menerapkan penganggaran adalah:

Kurangnya Pemahaman tentang Manajemen Keuangan: Pemilik usaha cenderung tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya penganggaran yang terstruktur.

Meskipun mereka menyadari pentingnya merencanakan keuangan, pengelolaan anggaran masih dilakukan secara sederhana tanpa menggunakan teknik akuntansi yang lebih formal.

Kurangnya Disiplin dalam Pelaksanaan Anggaran: Meskipun anggaran telah disusun, pemilik usaha terkadang tidak disiplin dalam mematuhi anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi terutama dalam pengeluaran untuk kebutuhan yang bersifat mendesak atau tidak terduga, seperti kerusakan peralatan atau kebutuhan bahan baku yang lebih banyak dari yang diperkirakan.

Ketergantungan pada Perkiraan dan Pengalaman: Penganggaran di Waroeng Zaza lebih bergantung pada perkiraan dan pengalaman sebelumnya, bukan pada analisis data yang akurat. Hal ini dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam perencanaan dan pengelolaan dana.

Keterbatasan Sumber Daya: Sebagai usaha mikro, Waroeng Zaza menghadapi keterbatasan dalam hal waktu dan tenaga untuk melakukan pencatatan dan pemantauan keuangan secara lebih mendetail. Keterbatasan ini menghambat pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur.

5. Rekomendasi untuk Peningkatan Implementasi Penganggaran

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan implementasi penganggaran di Waroeng Zaza:

Peningkatan Pengetahuan Keuangan: Pemilik usaha disarankan untuk mengikuti pelatihan atau seminar mengenai manajemen keuangan dan teknik penganggaran. Ini akan membantu mereka memahami pentingnya penganggaran yang lebih terstruktur dan teknik pengendalian yang lebih efektif.

Penerapan Sistem Pencatatan yang Lebih Baik: Penggunaan software akuntansi sederhana dapat membantu pemilik usaha mencatat pendapatan dan pengeluaran dengan lebih efisien. Sistem ini juga memungkinkan pemilik usaha untuk melakukan pemantauan anggaran secara real-time dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

Evaluasi Anggaran Secara Rutin: Pemilik usaha sebaiknya melakukan evaluasi anggaran secara rutin, minimal sebulan sekali, untuk menilai kesesuaian antara anggaran dan realisasi. Hal ini akan membantu untuk mengidentifikasi penyimpangan lebih awal dan membuat keputusan yang tepat untuk perbaikan.

Meningkatkan Disiplin dalam Pengelolaan Anggaran: Untuk memastikan pengelolaan anggaran yang lebih baik, pemilik usaha perlu meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti

anggaran yang telah ditetapkan dan meminimalkan pengeluaran di luar anggaran yang telah disepakati.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Waroeng Zaza, dapat disimpulkan bahwa implementasi penganggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan telah memberikan dampak positif dalam mengelola keuangan usaha. Penganggaran membantu pemilik usaha dalam merencanakan alokasi dana untuk kebutuhan operasional dan memantau pengeluaran secara lebih terstruktur. Meskipun penganggaran yang diterapkan di Waroeng Zaza bersifat sederhana dan lebih mengandalkan estimasi dan pengalaman sebelumnya, penganggaran tetap memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan.

Namun, penerapan penganggaran di Waroeng Zaza masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang manajemen keuangan, ketergantungan pada perkiraan dan pengalaman, serta kurangnya disiplin dalam mematuhi anggaran yang telah ditetapkan. Selain itu, terbatasnya sumber daya untuk melakukan pencatatan dan pemantauan keuangan secara lebih sistematis juga menjadi hambatan dalam pengelolaan anggaran yang lebih efektif.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas penganggaran, disarankan agar pemilik usaha di Waroeng Zaza meningkatkan pemahaman mengenai manajemen keuangan melalui pelatihan atau pendampingan, serta mulai menggunakan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, seperti software akuntansi sederhana. Peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti anggaran dan evaluasi rutin terhadap anggaran yang telah dibuat juga akan sangat membantu dalam memastikan pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan dapat mendukung keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, meskipun penganggaran di Waroeng Zaza sudah memberikan dasar yang baik untuk perencanaan dan pengendalian keuangan, ada potensi untuk peningkatan yang signifikan dalam penerapannya melalui perbaikan pemahaman, sistem pencatatan, dan disiplin pengelolaan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

Garrison, R. H., & Noreen, E. W. (2020). *Managerial Accounting for Managers* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Horngren, C. T., Sundem, G. L., & Stratton, W. O. (2015). *Introduction to Management Accounting* (16th ed.). Pearson.

Mulyadi, D. (2016). *Akuntansi Manajemen* (7th ed.). Salemba Empat.

Rahman, A. (2020). *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro* (2nd ed.). Penerbit Universitas Gadjah Mada.

Simamora, B. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik* (3rd ed.). Penerbit Erlangga.

Suharno, S. (2019). *Penerapan Sistem Penganggaran di Usaha Mikro* (1st ed.). Penerbit Andi.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.